



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PETANI SRIKANDI KOPI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

JAMILATUL KAMALIA

NIM 150210201046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PETANI SRIKANDI KOPI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JAMILATUL KAMALIA

NIM 150210201046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Sujud syukur kepadaMu ya Allah atas berkat, rahmat jiwa dan akal yang sehat, nadi yang berdenyut. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan saya, untuk meraih cita-cita.

Dengan ini skripsi ini saya persembahkan pada orang-orang terkasih:

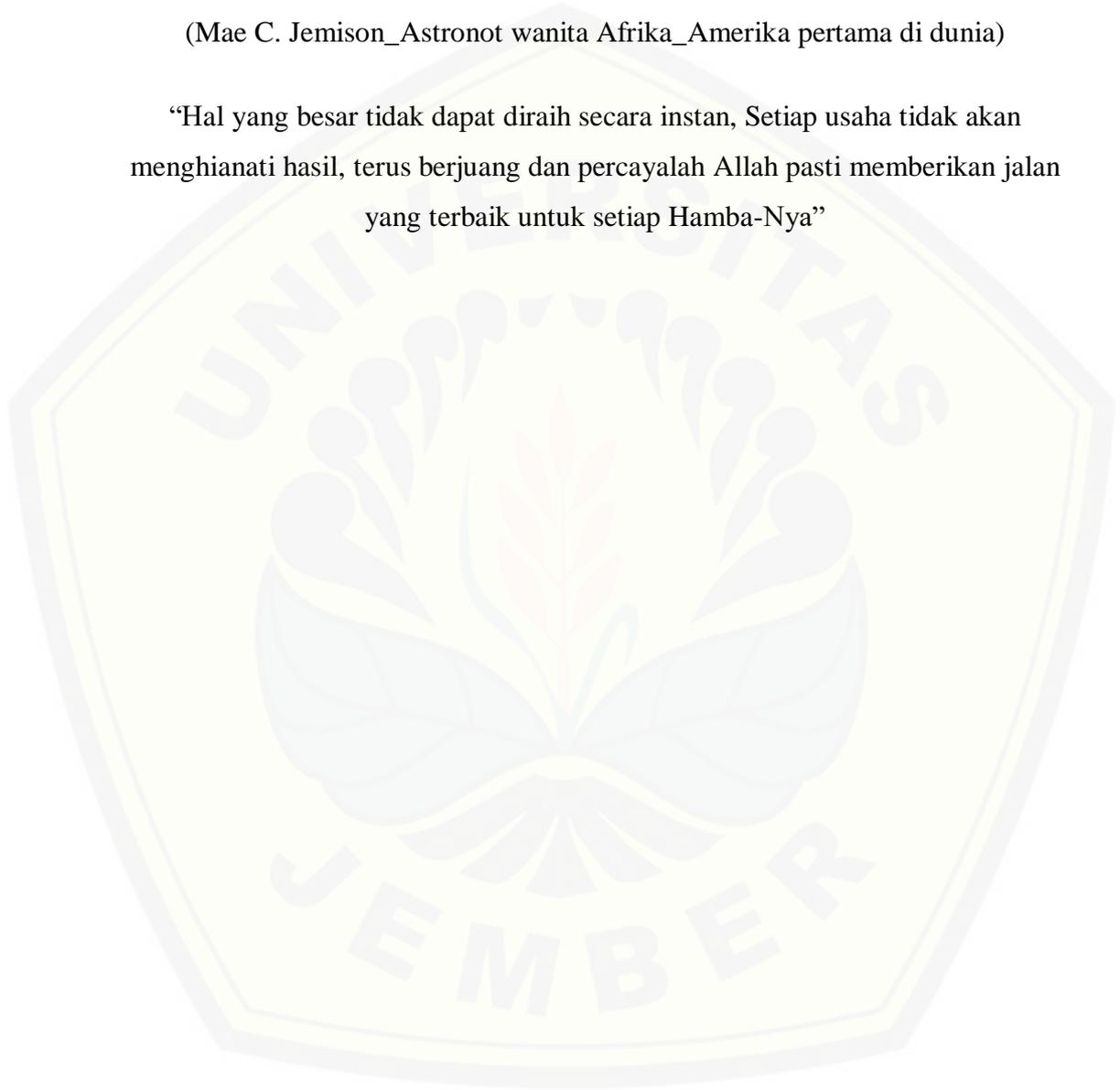
1. Kakek nenek saya tercinta *Mbah Saria* dan *Mbah Kung Mattawi* (alm), terimakasih atas rasa kasih sayang, rangkulan, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan demi kesuksesan dan keberhasilan ananda;
2. Bapak Muhammad Rifa'i dan Ibu Nami yang menjadikan ananda sebagai sosok pribadi yang kuat dan sabar serta menjadikan semangat pantang menyerah untuk meraih kesuksesan ananda;
3. Calon pendamping hidup Jovi Wicaksono yang telah memberikan cinta kasihnya, membantu, mendampingi, membimbing dan menjadi penyemangat untuk terus berjuang meraih kesuksesan dan keberhasilan;
4. Semua guru mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
5. Seluruh teman-teman saya yang juga selalu memberikan saran dan dukungan yang tak henti;
6. Orang-orang terkasih di sekitar saya yang turut mendukung ananda
7. Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Jangan biarkan siapapun merebut imajinasimu, kreativitasmu, dan rasa ingin tahumu. Ini tempatmu di dunia, ini hidupmu. Pergi dan lakukan yang terbaik dan jadikanlah kehidupan yang ingin kau jalani’

(Mae C. Jemison_Astronot wanita Afrika_Amerika pertama di dunia)

“Hal yang besar tidak dapat diraih secara instan, Setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil, terus berjuang dan percayalah Allah pasti memberikan jalan yang terbaik untuk setiap Hamba-Nya”



¹ Mae C. Jemison_Astronot wanita Afrika_Amerika pertama di dunia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamilatul Kamalia

NM : 150210201046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2019

Yang Menyatakan,

Jamilatul Kamalia

NIM 150210201046

PENGAJUAN

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PETANI SRIKANDI KOPI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Jamilatul Kamalia
NIM : 150210201046
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Oktober 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indarti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 197905172008122003

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199007182018031002

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PETANI SRIKANDI KOPI BONDOWOSO**

Oleh

Jamilatul Kamalia

NIM 150210201046

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indarti, S.Pd., M.Sc.

Dosen Pembimbing Utama : M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso” Karya Jamilatul Kamalia telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indarti, S.Pd., M.Sc.

NIP. 197905172008122003

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199007182018031002

Anggota I

Anggota II

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19851210 201404 1 001

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.

NRP. 760011440

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Tani Srikandi Kopi Bondowoso; Jamilatul Kamalia; 150210201046; 2019; 102 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial dan berkontribusi dalam semua sektor. Perempuan harusnya mendapatkan akses terhadap sumber daya, informasi, kesempatan bekerja, kesempatan pendidikan yang sama persisnya dengan laki-laki. Keterbatasan waktu beraktifitas di luar rumah menutup peluang bagi perempuan untuk ikut dalam organisasi, rapat musyawarah, dan bentuk kecakapan lainnya sehingga tidak produktif dalam pengembangan diri. Pentingnya pengembangan diri seperti mengembangkan keterampilan yang dapat mendorong menemukan peluang kedepannya. Keterampilan dapat diperoleh dengan mengisi waktu luang untuk mengikuti program pemberdayaan yang berbasis pelatihan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani Srikandi Kopi Bondowoso. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani Srikandi Kopi Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *purposive area* yaitu di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan proses pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles and Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memanfaatkan sumber daya lokal yaitu kopi dapat meningkatkan kreativitas

perempuan. Kreativitas dicapai melalui tiga proses yakni penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Penyadaran dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan serta motivasi berkelanjutan. Kesadaran anggota timbul karena sadar pentingnya dan manfaat mengikuti program pemberdayaan, selain itu motivasi dari luar dan keinginan untuk mulai berkreasi memajukan kopi bondowoso terutama hasil panen petani sendiri. Anggota memperoleh pengkapasitasan dimana anggota mengikuti pelatihan pembuatan produk berbahan dasar kopi. Produk yang dihasilkan yaitu sabun kopi, scrub kopi, masker kopi, kue kopi, dan kopi seduh seperti beruang *coffe*, *coffe* ijen raung, matt kopi, tsarima kopi. Pengkapasitasan juga diberikan dengan pelatihan *packaging* dan foto produk. Pendayaan yang dicapai dengan terampil dan mahirnya anggota membuat produk kopi serta pengembangan sikap mandiri seperti mampu mengungkapkan pendapat, mengemukakan ide, membangun solidaritas antar sesama anggota.

Mengembangkan kemampuan anggota dengan dibiasakan adanya kegiatan evaluasi, sharing, memberikan ide, memecahkan masalah bersama. Kegiatan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan wawasan anggota dan meningkatkan jiwa sosial dengan baik serta terdorong menyumbangkan ide-ide kreatif anggota tanpa ada rasa malu atau canggung. Elaborasi diukur dengan kemampuan anggota mengembangkan sesuatu menjadi semenarik mungkin yaitu pelatihan fotografer maupun *packaging*, anggota didorong untuk menghasilkan foto semenarik mungkin dengan menghias latar maupun membuat kemasan sabun dengan ide-ide kreatif. Pemberdayaan juga mengembangkan kreativitas yaitu orinalitas dimana menghasilkan sesuatu yang baru serta menemukan gagasan kemudian mampu menemukan penyelesaian baru. Kelompok Srikandi Kopi menemukan gagasan manfaat kopi sisa sortasi yang tidak digunakan kemudian menyelesaikan dengan memanfaatkannya dan dijadikan produk yang memiliki harga jual. Kesimpulan dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan dapat membuat perempuan berdaya karena memberikan keterampilan serta peningkatan kreativitas yang nantinya dapat menjadi peluang usaha. Saran yang dapat diberikan dari peneliti bagi pendiri dan pengelola hendaknya lebih mengembangkan hasil produk sehingga nantinya dapat menjadi produk usaha daerah yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis; Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku pembimbing I dan Bapak M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas I dan Ibu Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis;
6. Dosen pembimbing akademik Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Bapak Muhammad Rifa'i dan Ibu Nami sebagai orang tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Partner setia/Calon pendamping hidup Mas Jovi Wicaksono beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan do'a kepada

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

10. Teman-teman khususnya keluarga besar Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 2015 yang sudah menemani berproses selama kurang lebih 4 tahun ini;
11. Anggota Kelompok Srikandi Kopi Friska Kalia, Sundari dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah menyempatkan waktu dan tenaga kepada penulis dalam penulisan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat hebatku selama di Jember Atika Nurbaeti, Intan Robita, Wilda Tsani N, Novita Wulandari, Gustina Putri H, Rusli Hardianto, Puji Dewi MN, Tulastri dan semua yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini serta mohon maaf apabila ada kata yang kurang berkenan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi berbagai pihak.

Jember, 01 Juli 2019

Penulis

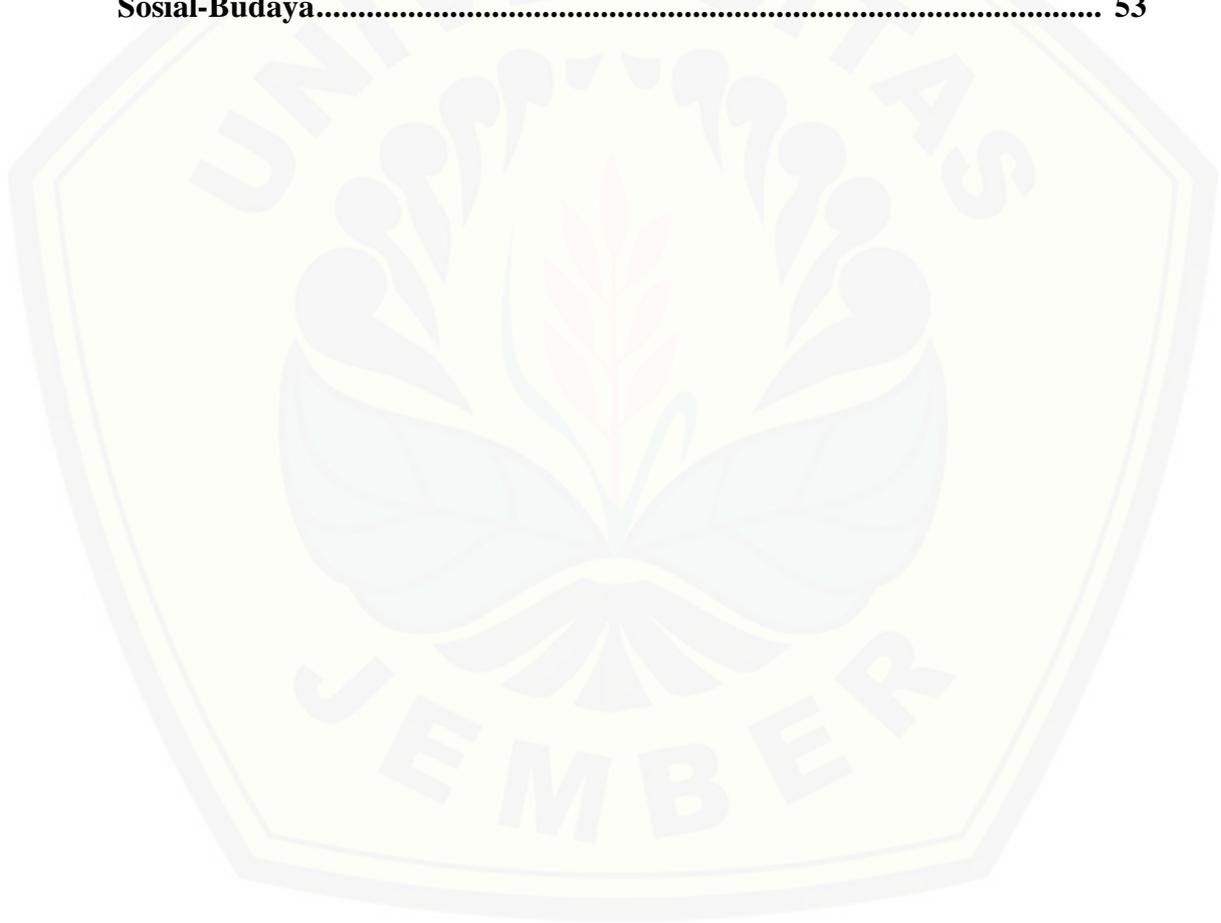
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN.....	vi
PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pemberdayaan Perempuan.....	5
2.1.1 Pengetahuan	7
2.1.2 Pengetahuan.....	9
2.1.3 Pengetahuan	10
2.2 Kreativitas	11
2.2.1 Elaborasi	14
2.2.2 Orisinalitas	15
2.3 Kajian Penelitian terdahulu	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2.1 Tempat Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Situasi Sosial.....	20
3.4 Teknik Penentuan Informan	22
3.5 Rancangan Penelitian	22
3.6 Teknik dan alat perolehan data.....	23
3.7 Teknik Pengolahan Data	24
3.8 Analisis Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Data Pendukung	29
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sukorejo	29
4.1.2 Data Kependudukan Desa Sukorejo.....	30
4.1.3 Kondisi Ekonomi Desa Sukorejo	32
4.1.4 Deskripsi Kelompok Petani Srikandi Kopi	33
4.1.5 Visi Misi Kelompok Petani Srikandi Kopi.....	34
4.1.6 Struktur Kepengurusan Kelompok Petani Srikandi Kopi	34

4.2 Paparan Data	35
4.2.1 Pemberdayaan perempuan.....	35
4.2.2 Kreativitas	43
4.3 Temuan Penelitian	47
4.3.1 Penyadaran.....	47
4.3.2 Pengkapasitasan	48
4.3.3 Pendayaan.....	49
4.3.4 Elaborasi	50
4.3.5 Orisinalitas.....	50
4.4 Analisis Data Penelitian	51
4.4.1 Pemberdayaan perempuan.....	51
4.4.2 Kreativitas	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Analisis Gender Moser	28
Tabel 4.1 Luas wilayah menurut penggunaan Desa Sukorejo Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	30
Tabel 4.2 Data Kependudukan Desa Sukorejo	31
Tabel 4.3 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sukorejo.....	32
Tabel 4.4 Analisis 3 Peran Gender di Sukorejo	52
Tabel 4.5 Analisis Gender Profil Akses dan Kontrol Sumberdaya Fisik..	53
Tabel 4.6 Analisis Gender Profil Akses dan Kontrol pada Sumberdaya Sosial-Budaya.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	62
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN	63
B.1 Pedoman Observasi	63
B.2 Pedoman Wawancara	64
B.3 Pedoman Dokumentasi	67
LAMPIRAN C. LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA.....	68
LAMPIRAN D. DAFTAR INFORMAN PENELITIAN	70
LAMPIRAN E. DAFTAR ANGGOTA SRIKANDI KOPI.....	70
LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA.....	71
LAMPIRAN G. SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN H. SURAT BANGKESBANGPOL
LAMPIRAN I. SURAT KECAMATAN
LAMPIRAN J. DOKUMENTASI.....

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 berisi penjelasan mengenai 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perempuan petani kopi merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial dan berkontribusi dalam pembangunan. Dari berbagai sektor seperti ekonomi perempuan petani kopi siap mengabdikan dirinya menjadi tenaga kerja yaitu perempuan petani kopi. Terutama untuk memenuhi dan menutupi kekurangan dalam keluarga dan kebutuhan hidupnya. Selama ini perempuan dibesarkan dengan bayang-bayang konstruksi gender dan budaya di masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang seringkali menyebabkan dampak ketidakadilan terhadap perempuan.

Ketidakadilan merambat dan membatasi perempuan untuk memperoleh akses untuk dirinya. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan sangat nampak dalam kehidupan sehari-hari. Akses terhadap sumber daya, informasi, kesempatan bekerja, kesempatan pendidikan yang kedudukannya sama dengan laki-laki. Begitupun ketimpangan terhadap perempuan petani kopi untuk memperoleh akses dalam mengembangkan potensi dirinya. Selama ini pemerintah lebih fokus mendirikan program pemberdayaan petani kopi hanya untuk laki-laki. Akses yang kurang terhadap perempuan tidak sebanding dengan peran perempuan yang cukup dominan.

Perempuan petani kopi memiliki peranan ganda dalam kesehariannya, baik peran reproduksi yaitu peran mengurus rumah tangga maupun peran dalam membantu suami sebagai pemilik kopi. Dalam artian perempuan petani kopi harus bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kultur yang selama ini memaksa masyarakat untuk mempraktekkan cara-cara khusus yang telah ditentukan masyarakat bagaimana menjadi perempuan dan bagaimana menjadi laki-laki. Dari segi kultur perempuan hanya berdiam dirumah dan mengurus urusan rumah tangga sedangkan laki-laki mencari nafkah. Namun faktor kemiskinan dan

tingginya kebutuhan keluarga serta gaji suami yang tidak mencukupi selain mengurus urusan dirumah perempuan berinisiatif untuk ikut bekerja. Jika ditelaah secara mendalam pekerjaan perempuan lebih banyak ketimbang laki-laki. Sehingga keterbatasan waktu untuk beraktifitas di luar rumah tidak memungkinkan, kondisi ini menutup peluang bagi perempuan untuk aktif dalam organisasi, rapat musyawarah maupun bentuk pengembangan kecakapan lainnya.

Menjadi tidak produktif dalam pengembangan diri, artinya perempuan petani kopi sangat kurang dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Kegiatan keseharian hanya lingkup mengurus rumah tangga dan membantu suami sebagai petani kopi maupun berkerja diluar. Perempuan petani kopi dalam hal ini peningkatan kualitas hidup tidak ada dan hanya berkuat dalam satu tujuan yaitu pemenuhan ekonomi keluarga dan mengurus rumah tangga. Akses, kontrol serta manfaat kurang dirasakan oleh perempuan dalam kehidupannya. Oleh karenanya pemberdayaan kepada perempuan sangat dibutuhkan.

Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat meningkatkan harkat martabat dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sumber daya akan lebih bermanfaat dan bernilai tinggi apabila masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Dengan adanya pemberdayaan yang juga didalamnya terdapat pelatihan-pelatihan, masyarakat akan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dari sumber daya lokal yang ada. Dengan adanya pelatihan, dapat membantu perempuan untuk mengasah keterampilan serta mengembangkan produktivitas perempuan petani kopi.

Melalui wadah pemberdayaan didalamnya perempuan petani kopi dikumpulkan dalam sebuah kelompok yang mampu membangun mental kreatif, merangsang seseorang dalam kelompok agar dengan kesadarannya mampu memahami dan mengkritisi potensi diri serta proses berpikir kreatif. Dalam hal ini pemberdayaan perempuan petani kopi fokus dalam kegiatan pengembangan produk berbagai macam olahan kopi, pembuatan produk yang baru olahan kopi dan belum pernah ada, pemasaran produk olahan kopi, pelatihan fotografi dan pengemasan produk olahan kopi agar menjadi semakin menarik.

Berdasarkan paparan diatas dengan baru terbentuknya kelompok tani perempuan Srikandi Kopi Bondowoso, diketahui bahwa selama ini pendampingan dan pembimbingan lebih fokus kepada petani kopi laki-laki sedangkan keterlibatan remaja dan istri petani cukup dominan. Sehingga kurang dalam hal pemberdayaan pada perempuan dalam menggali potensi perempuan petani kopi. Maka dari itu peneliti ingin meneliti Bagaimana perempuan dapat berdaya dengan adanya kelompok tani Srikandi Kopi Bondowoso? Sehubungan dengan hal tersebut, judul dalam penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalan ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah yang akan dikaji, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada adalah”Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Srikandi Kopi Bondowoso”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang ada. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani Srikandi Kopi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini salah satunya dapat digunakan sebagai pemahaman dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Manfaat dari penelitian ini, dibedakan menjadi 2 yakni: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan *literature* bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian kaitannya dalam Pendidikan Luar Sekolah, khususnya pada penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani kopi Bondowoso di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi perkembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, memberi kontribusi nyata atas penelitian yang telah dilakukan sebagai pemer kaya khasanah keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bagi mahasiswa, dapat memberikan wawasan mengenai pemberdayaan perempuan.
3. Bagi pembaca dan masyarakat luas, dapat dijadikan referensi bacaan mengenai pemberdayaan perempuan.
4. Bagi masyarakat Bondowoso, dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberdayakan perempuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 berisi penjelasan berbagai landasan teori tentang 2.1 Pemberdayaan Perempuan, 2.2 Kreativitas, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Pemberdayaan Perempuan

Peran perempuan dalam keikutsertaannya mencari nafkah adalah salah satu bentuk kerjasama untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan keluarga. Hal itu tidak dipungkiri bahwa perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki. Maka dari itu tidak hanya laki-laki yang perlu pendampingan dan pembimbingan dalam hal pembangunan. Perempuan juga perlu perhatian dalam menggali potensinya untuk lebih produktif dan bisa berkontribusi dalam pembangunan. Sehingga untuk menggali potensi tersebut perlu adanya pendampingan dan pembimbingan salah satunya yaitu pemberdayaan.

Secara umum pemberdayaan perempuan didefinisikan upaya peningkatan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri Pasaribu dalam Putri (2017: 23).

Pemberdayaan sebagai wadah atau strategi penting dalam peningkatan peran dan peluang bagi perempuan dalam meningkatkan kreativitas. Menurut Sulistyani (2004: 77), secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sumber lain mengatakan pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan Prijono dan Pranarka dalam Sulistyani (2004: 77) mendefinisikan pemberdayaan yaitu:

a) *To give power or authority*

Yaitu memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan ataupun mendelegasi otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya,

b) *To give ability to or enable*

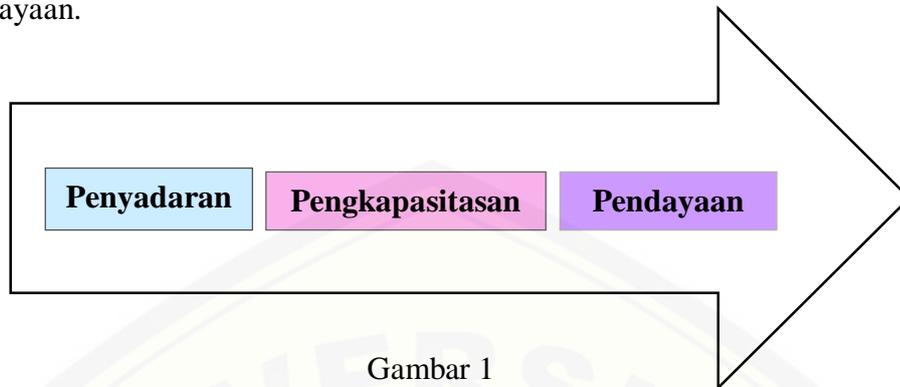
Yaitu memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu

Pendampingan dan pembimbingan dengan pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dapat membantu perempuan untuk menggali potensi mereka. Dengan adanya pemberdayaan perempuan berkesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan untuk lebih produktif. Menurut Ife (2006: 501) pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga dengan adanya pemberdayaan dapat membantu masyarakat untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian pemberdayaan dapat membantu memberikan kemampuan dalam meningkatkan ketidakberdayaan seperti memberikan pengetahuan, kreativitas yang dapat membantu mengeluarkan masyarakat dari masalah yang dihadapi. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Slamet dan Sutardjo dalam Purnamasari (2014: 14) antara lain:

1. Membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
2. Membentuk kemandirian masyarakat agar dapat mengatasi masalah pemmasalahan sendiri.
3. Mengembangkan potensi yang masyarakat miliki untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar.
4. Melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat mampu menciptakan peluang usaha dengan menggunakan potensi yang dimiliki dan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Namun untuk mencapai keberdayaan, perlu adanya proses pemberdayaan dimana proses pemberdayaan dapat membantu untuk memaksimalkan hasil atau keberdayaan dengan maksimal. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Menurut Nugroho (2007), pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan “proses instan”. Sebagai

proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan.



Gambar 1

Tiga tahap dalam proses pemberdayaan

Sumber: Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, (2007: 3).

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tahap dalam proses pemberdayaan ada 3 yaitu:

1. Tahap penyadaran yaitu pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
2. Tahap pengkapasitasan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan, keterampilan dasar.
3. Tahap pendayaan dan kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2.1.1 Penyadaran

Penyadaran merupakan tahapan pertama dalam proses pemberdayaan. Penyadaran dilakukan oleh pemberdaya dengan mengubah atau membentuk perilaku masyarakat agar mengerti dan sadar pentingnya pemberdayaan serta manfaat bagi mereka sendiri. Penyadaran dilakukan kepada masyarakat dengan memberikan motivasi dan pencerahan bahwa mereka memiliki hak untuk mampu menghadapi masalah sehingga mengerti dengan mengikuti pemberdayaan dapat memberikan kemampuan keluar dari lingkaran kemiskinan. Karena tidak serta merta masyarakat langsung mau untuk mengikuti pemberdayaan tanpa adanya kesadaran dari diri mereka sendiri. Penyadaran merupakan prakondisi bagaimana masyarakat untuk mengikuti pemberdayaan dengan efektif. Tahap penyadaran diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk memperoleh masa

depan lebih baik lagi dengan mengikuti pemberdayaan dan memberikan semangat serta memiliki kemauan untuk belajar. Pada tahapan ini akan lebih cepat dan rasional dengan adanya pendampingan secara terus menerus untuk mencapai pemahaman yang kuat.

Tahap penyadaran ini bisa dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a) Metode *recruitment* peserta.

Rekrutmen merupakan proses mencari, menarik, menemukan anggota untuk mengikuti program. Rekrutmen dapat dilakukan dengan metode pendekatan kekeluargaan untuk lebih mendekati kepada peserta sehingga peserta mampu menangkap tujuan program dan mau untuk turut serta berpartisipasi dalam program. Rekrutmen dikatakan berhasil dengan keikutsertaan perempuan untuk meluangkan waktu mengikuti program.

b) Tingkat partisipasi masyarakat.

Partisipasi merupakan keterlibatan sosial dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggung jawab atas tujuan kelompok tersebut. Partisipasi adalah keterlibatan secara fisik, mental dan emosi sehingga merasa tergerak untuk berbuat demi kepentingan bersama dalam memikul tanggung jawab Soepoemo dalam Kustianingsih (2016: 10). Teori tersebut sependapat dengan Arifin dalam Sastropetro (1995: 11), partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya, baik tenaga maupun ide. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa partisipasi merupakan kesediaan masyarakat untuk turut serta mengikuti kegiatan dengan sadar serta menyumbangkan kemampuan berupa keterlibatan fisik maupun ide.

c) Pelaksanaan sosialisasi (memotivasi masyarakat).

Sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan pemahaman masyarakat dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Proses sosialisasi akan menciptakan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi penting karena menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

Berdasarkan beberapa tahapan dalam proses penyadaran tersebut maka hasil yang akan diraih yaitu pola pikir masyarakat sehingga mengerti dan sadar manfaat dan pentingnya mengikuti program pemberdayaan, keikutsertaan masyarakat, keterlibatan fisik, keterlibatan ide, pemahaman dan dorongan dalam kegiatan program pemberdayaan.

2.1.2 Pengkapasitasan

Proses pemberdayaan pada kedua yaitu pengkapasitasan dimana dalam prosesnya pengkapasitasan bertujuan memampukan masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan peluang dari kegiatan pemberdayaan. Kegiatan *life skill* membantu masyarakat untuk mengasah keterampilan. Sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan di asah dengan memberikan pemampuan terlebih dahulu bimbingan keterampilan dan keahlian untuk mengolah sesuatu yang sudah menjadi sasaran dalam proses pemberdayaan. Pada tahapan ini diberikan kemampuan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill*.

Proses memampukan sendiri ada tiga jenis yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai seperti halnya melakukan pelatihan, *workshop*, seminar dan lain-lain. Berikut tahap pengkapasitasan melalui pelatihan keterampilan kepada masyarakat:

- a) Pemberian materi pelatihan.
- b) Pelaksanaan pelatihan.
- c) Respon dan sikap masyarakat dalam mengikuti pelatihan.
- d) Kendala yang dihadapi saat pelatihan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang tersebut pengkapasitasan melalui kegiatan pelatihan akan memampukan masyarakat dengan bertambahnya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan/*skill*.

2.1.3 Pendayaan

Pada kegiatan akhir dalam proses pemberdayaan masyarakat diberikan pendayaan yaitu pemberian daya, kekuasaan, peluang sesuai dengan kecakapan

yang diperolehnya yaitu hasil dari proses pengkapasitasan. Artinya masyarakat diberikan kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan hingga memberikan peran yang lebih besar secara bertahap. Kegiatan pengkapasitasan yang telah diterima baik berupa keterampilan ataupun keahlian sebagai bekal hingga membantu seseorang untuk mampu mandiri serta meraih perubahan yang lebih baik lagi. Sehingga hasil akhirnya akan memberikan peluang pada tiap individu dan menjadi mandiri serta mengerti dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan bidang yang harus diperbaiki yang akan menjangkau menuju keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahap ini perlu adanya partisipasi aktif masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, tahapan pendayaan yang bisa dilakukan sebagai berikut:

a) Evaluasi kegiatan pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu program kegiatan atau proyek. Informasi ini biasanya berguna untuk pengambilan keputusan, seperti penyempurnaan lebih lanjut dari suatu kegiatan proyek, atau peybarluasan suatu gagasan yang mendasari suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Evaluasi menurut menurut Daniel dalam Dewi (2016: 159) adalah sebagai suatu proses dimana kita mengupayakan sejumlah informasi yang berkaitan dengan jenis kebutuhan yang akan diambil, menumpulkan dan melengkapi informasi yang berguna dan diperlukan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat diatas evaluasi merupakan pengumpulan informasi dengan adanya pengemukakan opini atau gagasan, pengambilan keputusan untuk penyempurnaan program dan mengatasi masalah agar lebih baik kedepannya.

b) Pemasaran

Pemasaran merupakan serangkaian kegiatan dari proses membuat, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan menawarkan transaksi yang memiliki nilai bagi konsumen, klien, partner, dan masyarakat pada umumnya Kotler dalam Rachmatillah (2015: 13). Pendapat yang sama yakni menurut Stanton dalam Tambajong (2013: 1293) pemasaran adalah suatu sistem dalam kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan

mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan segala sesuatu kegiatan yang mencakup kegiatan menawarkan, mempromosikan, mendistribusikan produk kepada konsumen.

c) Jaringan sosial

Penggunaan jaringan sosial sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pendayaaan. Pemasaran melalui jaringan sosial seperti aplikasi Whatsapp, Instagram, facebook yang dapat menjangkau jarak jauh sebagai jembatan untuk mempromosikan produk. Penyampaian informasi antar anggota menjadi semakin mudah dengan adanya jaringan sosial. Dengan kata lain jaringan sebagai media promosi dan komunikasi lebih instan.

2.2 Kreativitas

Sejatinya pembangunan akan berkembang dimulai dengan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Petani perempuan sangat sulit dalam mengakses informasi serta rendahnya pendidikan membatasi perempuan untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi dalam pembangunan ekonomi. Keterbatasan waktu karena peran produksi dan reproduksi juga menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain. Sehingga diharapkan dengan adanya pemberdayaan, perempuan petani kopi memiliki akses serta kesadaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan kreativitas di sektor pertanian baik melalui ide kreatif menghasilkan produk-produk turunan berbahan dasar kopi.

Sejatinya kreativitas ada pada setiap orang yang dilahirkan. Namun untuk menyadari kreativitas yang dimiliki perlu diasah dan terus dikembangkan. Pemberdayaan perempuan akan membantu perempuan untuk memperoleh kemampuan mengembangkan kreativitasnya. Pemberdayaan membantu perempuan berpikir kreatif. Semiawan dalam Setiawan (2012: 62) mengidentifikasi bahwa konsep terbaru dari kreativitas didasarkan atas fungsi dasar berpikir, penginderaan cipta talen, dan intuisi. Dalam hal ini berpikir kreatif berangkat dari serba kebetulan

dan ketidaksengajaan dan aktivitas memikirkan serta adanya kesempatan, mencoba, tentunya dengan kegigihan juga. Berpikir kreatif menurut Coleman dan Hamman dalam Setiawan (2012: 63) menegaskan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pemahaman baru, penemuan baru, dan karya seni baru. Sehingga hasil dari berpikir kreatif ini disebut sebagai kreativitas.

Kreativitas menurut Webster bahwa kreativitas merupakan kecakapan memunculkan sesuatu yang baru. Dimana dalam kreativitas terdapat proses mental yang melibatkan pemunculan ide-ide, konsep-konsep baru, atau hasil kombinasi baru antara ide-ide dan konsep-konsep yang sudah ada. Pendapat lain mengenai kreativitas menurut Chen dalam Setiawan (2012: 67), kreativitas merupakan proses menciptakan, menemukan, mengimajinasi, mengonsepsikan, membentuk, mengkontruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan memprediksi trend yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sehingga dengan memiliki kemampuan kreatif seseorang mampu untuk berwirausaha dengan peluang yang ditemukan. Adapun pendapat Baldacchino dalam (Hadiyati, 2011) yaitu kemampuan kreatif seseorang wirausaha yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Namun untuk membangun kemampuan kreatif perlu adanya rangsangan terutama dalam komunitas agar tercipta kesadaran, mampu memahami, dan mengkritisi potensi kreatif yang ada dalam diri tiap orang. Dalam perspektif Harvey dan Victory (dalam Setiawan 2012: 83), untuk menjadi kreatif setidaknya terdapat empat kunci, yakni apresiasi (*appreciation*), bertukar pikiran (*brainstorming*), pemetaan konsep (*concept mapping*), diskusi/konsultasi (*dialogue*). Apresiasi merupakan lintasan paling utama untuk memulai proses kreatif. Termasuk didalamnya yaitu *appreciative inquiry* yang merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam organisasi dan komunitas untuk mengkreasi perubahan positif. Tentunya proses

menuju kreatif akan mudah didapat dengan adanya dukungan dari tiap diri seseorang seperti kesadaran, kesiapan, keingintahuan.

Komunitas dalam hal ini akan membantu seseorang untuk berpikir kreatif. Sehingga dengan adanya komunitas kreativitas seseorang akan dibina dan dikembangkan secara bersama-sama. Menurut Roudsepp dalam Setiawan (2012: 74) seseorang atau komunitas dikatakan kreatif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) peka terhadap masalah, b) kefasihan/ kecakapan untuk melahirkan ide-ide dalam jumlah besar, c) fleksibel, d) keaslian, e) tanggap terhadap perasaan, f) terbuka terhadap fenomena alam bawah sadar, g) motivasi, h) terbebas dari rasa takut gagal, i) kemampuan untuk berkonsentrasi, j) berfikir imajinatif, k) selektif.

Sedangkan menurut Guildford dalam Munandar (2009: 20) mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan.
- b. Keluwesan berfikir (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- c. Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi semakin menarik.
- d. Originalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara asli.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menciptakan sesuatu yang baru baik gagasan, ide, produk yang sebelumnya belum pernah ada dan bisa menjadi peluang untuk berwirausaha. Setiap orang mempunyai ide, kreativitas, dan gagasan namun tidak semua mampu meneruskan perencanaan yang baik hingga terwujud menjadi sebuah karya yang nyata. Oleh karenanya dengan seseorang mengikuti organisasi atau komunitas kreativitas dapat dituangkan ide-ide dalam kelompok kemudian mewujudkan secara bersama-sama. Kreativitas dapat dikembangkan dengan mengikuti organisasi atau komunitas dimana dalam sebuah organisasi atau komunitas seseorang akan dilatih, dibina secara bersama-sama. Karena terciptanya kelompok

atau organisasi atas adanya kepedulian terhadap daya saing baik pertumbuhan maupun perubahan, sehingga kreativitas sangat dibutuhkan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dari keempat ciri-ciri kreatifitas yang akan dikaji dalam penelitian ini melalui beberapa pertimbangan, peneliti mengambil sub fokus elaborasi dan originalitas. Karena dalam pemberdayaan perempuan ini sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya lokal menjadi olahan atau produk yang baru dimana elaborasi yaitu menghasilkan sesuatu yang baru dan membuatnya menjadi menarik dan orisinalitas yaitu menghasilkan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga lebih fokus terhadap produk.

2.2.1 Elaborasi

Elaborasi merupakan kemampuan dalam menguraikan dan mengembangkan sebuah obyek. Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Menurut Bashori dan Diana (2002: 43), elaborasi adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan atau memperinci secara detail dari subjek, gagasan, atau situasi sehingga terlihat menjadi menarik.

Muzaki dalam Imamas (2017: 17) keterampilan memperinci (*Elaboration*), indikatornya:

- a) Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah.
- b) Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
- c) Mencoba atau menguji detil-detil untuk melihat arah yang akan ditempuh.
- d) Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana.
- e) Menambahkan garis-garis, warna-warna dan detil-detil (bagian-bagian) terhadap gambarannya sendiri atau gambar orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa elaborasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan menjadi lebih detil dari suatu objek sehingga mampu membuat objek tersebut menjadi lebih menarik dari sebelumnya.

2.2.2 Orisinalitas

Orisinalitas merupakan unsur yang penting dalam melatih peningkatan kreativitas dimana orisinalitas dapat berupa produk kreatif. Orisinalitas berkaitan dengan berpikir kreatif yang dapat menghasilkan ide –ide baru atau cara baru yang memungkinkan memberi peluang yang besar. Sehingga orisinalitas itu merupakan nilai istimewa dan tidak ada duanya dalam berpikir dengan tetap menjaga identitasnya, serta merupakan sebuah kekuatan besar yang dimiliki seseorang untuk mengimplementasikan ide yang tidak diketahui oleh banyak orang (Al-Hajaj, 2010:83).

Keaslian (orisinalitas) merupakan aspek kreativitas yang berkaitan dengan membuat koneksi yang tidak biasa, gagasan-gagasan yang terasingkan, yang sebelumnya tidak saling terhubung (Beetlestone, 2012: 4). Menurut Filsaime (2008) berpikir orisinal adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik tidak biasa, misalnya berbeda dengan yang ada di buku atau berbeda dengan pendapat orang lain.

Muzaki dalam Imamas (2017: 16) menyebutkan bahwa keaslian memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a) Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tak terpikirkan oleh orang lain sehingga menemukan sesuatu yang baru.
- b) Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru.
- c) Memilih asimetri dalam sebuah gambar atau desain.
- d) Memilih cara berpikir yang lain dari pada yang lain.
- e) Mencari pendekatan baru dari stereotip.
- f) Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian baru.
- g) Lebih senang mensintesa dari ada menganalisis sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau mencetuskan gagasan asli, unik maupun karya yang tak biasa atau belum pernah ada sebelumnya. Kemampuan orisinalitas akan

membantu menuangkan ide hingga menemukan produk baru yang bisa menjadi peluang usaha.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dessi Kustianingsi (Skripsi UNEJ 2016)	Pemberdayaan Perempuan Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yaitu dengan pembuatan kerajinan kerang dapat mengurangi jumlah pengangguran 2. Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemberdayaan perempuan 3. Perbedaan : Sub fokus penelitian terdahulu membahas tentang akses, kesadaran, partisipasi, peningkatan produktivitas, kesejahteraan sedangkan dalam penelitian ini sub fokus yang dibahas adalah penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, keluwesan, kelancaran, orisinalitas, elaborasi
2.	Setiawati Rina (Skripsi UNY 2013)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dalam penelitian ini yaitu dengan adanya pemberdayaan memberikan peluang dalam mengembangkan diri serta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		“Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendang Tirto Berbah Sleman	mengoptimalkan dan memanfaatkan sumber daya lokal 2. Persamaan: Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama- sama membahas mengenai pemberdayaan dan kelompok wanita tani 3. Perbedaan : penelitian terdahulu membahas banyak aspek yaitu pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat sedangkan penelitian ini membahas hanya pada proses pemberdayaan dan peningkatan krativitas
3.	Lucya Purnamasari (Skripsi UNY, 2014)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelan, Purworejo, Jateng	1. Hasil penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan melalui KWT dapat meningkatkan aktualisasi perempuan 2. Persamaan : Mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dan kelompok wanita tani 3. Perbedaan : Penelitian terdahulu fokus terhadap semua kegiatan KWT seperti simpan pinjam, pengembangan program pertanian bersama PPL, laporan kegiatan bulanan sedangkan penelitian ini fokus terhadap peningkatan pengembangan olahan kopi
4.	Imamas Sholihah (Skripsi UNEJ 2017)	Hubungan Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rescom Jember	1. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan antara metode pelatihan dengan kreativitas peserta 2. Persamaan: Sama-sama mengkaji tentang kreativitas serta pelatihan merupakan bagian dari pemberdayaan. 3. Perbedaan : Penelitian terdahulu lebih mengarah ke hubungan metode dengan kreativitas sedangkan penelitian ini mengarah terhadap peningkatan kreativitas melalui pemberdayaan

Sumber: diolah berdasarkan penulisan pustaka

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi penjelasan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Teknik Penentuan Informan, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.7 Teknik Pengolahan Data, 3.8 Analisis Data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2006: 60). Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sudarwan Danim, (2002: 51) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri yaitu:

1. Dilaksanakan dengan latar alami, karena merupakan alat penting yaitu adanya sumber data yang langsung dari peristiwa.
2. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. Lebih mementingkan makna.

Menurut Sugiyono (2014: 9) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Penelitian deskriptif menurut Masyhud (2016: 104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini adalah agar memperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variable yang lainnya.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive area* artinya penentuan tempat dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu Arikunto (dalam Kustianingsih 2016: 20). Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Sukorejo Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti memilih Desa Sukorejo Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yaitu karakteristik dan kekhasan Desa Sukorejo yaitu petani kopi yang mulai berkembang dan mulai berdiri pemberdayaan perempuan kelompok tani kopi yaitu Srikandi Kopi Bondowoso. Selain itu, adapun pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Sukorejo yaitu:

1. Pemberdayaan perempuan dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang menjadi kegiatan sehari-hari perempuan yang menjadi anggota kelompok Srikandi Kopi yaitu Kopi.
2. Pemberdayaan perempuan yang didalamnya juga terdapat pelatihan pembuatan produk dengan mengembangkan potensi perempuan seperti pengetahuan dan kreativitas dengan menghasilkan produk berbahan dasar kopi.
3. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani kopi merupakan salah satu pengaplikasian dari keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian 4 bulan, dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Oktober 2019, dengan rincian 2 bulan persiapan yaitu studi pendahuluan dan observasi, 1 bulan penelitian dan revisi, 1 bulan penyelesaian.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian ini bertempat di Desa Sukorejo Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.260,10 km² yang secara geografis terletak di antara 7⁰ 50'41"-7⁰ 56'41" LS dan 113⁰ 48'27"-113⁰ 58'26" BT. Kabupaten Bondowoso berada pada ketinggian antara ± 73 sampai ± 3.287 mdpl dan dikelilinginya menjulang tinggi Gunung Argopuro, Gunung Raung, Gunung Ijen, dan Gunung Semeru. Letaknya yang berada pada ketinggian dan dikelilingi

oleh hamparan gunung membuat daerah Bondowoso terasa sejuk (Badan Pusat Statistik, 2017:4).

Kabupaten Bondowoso termasuk daerah tingkat II yang memiliki luas 1.560,10 km². Keadaan dataran di Kabupaten Bondowoso 44,4% berupa dataran rendah, 24,9% berupa dataran tinggi, dengan sebagian besar lahan adalah area hutan seluas 37,02%. Setengah wilayah kabupaten Bondowoso terdiri dari perbukitan dan pegunungan yang puncaknya sebanyak 33 buah. Batas wilayah Kabupaten Bondowoso sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi dan Jember dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Bondowoso yang dikelilingi oleh empat Kabupaten dikenal sebagai daerah yang cukup subur, dan makmur yang disimbolkan dengan logobunga dahlia dan sedap malam serta Gunung Argopuro sebagai pelindung bunga tersebut. Secara Administratif Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 209 Desa (Badan Pusat Statistik Bondowoso, 2017:4).

Daerah yang subur dengan dikelilingi perbukitan dan pegunungan membuat sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani mengelola lahan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Terutama Desa Sukorejo Kecamatan Wringin yang banyak terdapat petani kopi. Terdapat kelompok petani kopi laki-laki yang sudah agak lama berdiri sebagai wadah pemberdayaan bagi petani kopi laki-laki. Sedangkan untuk perempuannya sendiri baru berdiri kelompok petani Srikandi Kopi Bondowoso tahun 2018.

Jumlah penduduk Kecamatan Wringin sampai bulan Maret 2015 berjumlah 40.636 yang terdiri dari 19.879 penduduk laki-laki dan 20.847 penduduk perempuan dengan jumlah keluarga pra sejahtera sebesar 7.344. Melihat tingginya keluarga pra sejahtera dan sumber daya lokal cukup berpotensi, sangat dibutuhkan pemberdayaan yang pada akhirnya diharapkan dapat memajukan dan memberikan peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Wringin Bondowoso.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian dalam hal ini adalah Perempuan Petani Srikandi Kopi Bondowoso yang benar-benar terlibat dalam proses pemberdayaan. Informan dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan melalui Kelompok Tani Srikandi Kopi Bondowoso. Berdasarkan hal tersebut informan dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

1. Informan Kunci: Anggota kelompok petani Srikandi Kopi Bondowoso yang dapat memberikan informasi yang serta responsif dan aktif dalam setiap kegiatan kelompok petani Srikandi Kopi Bondowoso sejumlah 3 orang. Informan tersebut mempunyai dan mengetahui tentang masalah yang akan diteliti dan memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan peneliti.
2. Informan pendukung: Informan pendukung yang lebih paham terbentuknya Srikandi Kopi. Dalam hal ini Pengurus yaitu ketua dan pendiri kelompok petani Srikandi Kopi Bondowoso adalah informan pendukung. Sehingga dalam penelitian ini informan pendukung berjumlah 2 orang.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan rancangan atau desain riset yang akan digunakan untuk menyusun tugas akhir yang dapat berupa rancangan penelitian studi kasus, deskriptif, survei dan eksperimen (Universitas Jember, 2016:51). Sedangkan menurut Ulfatin (2013: 157) rancangan pada dasarnya merupakan suatu perencanaan kegiatan sebelum penelitian dilakukan.

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan objek sebagaimana apa adanya, yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian tersebut dilakukan. Bersifat non eksperimental karena tidak dilakukan percobaan pada suatu objek penelitian, akan

tetapi peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani Srikandi Kopi Bondowoso.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut Masyhud (2016:263), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menghimpun data dalam penelitian dengan cara pengamatan Bugin (2016: 30). Peneliti dapat menghimpun data melalui proses pengamatan terhadap objek yang akan di observasi. Menurut Gulo (2005: 132) mendefinisikan pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Creswell dalam Risqi (2016: 27) mengemukakan ada tiga peran *observer* yang berbeda. Ketiga peran tersebut antara lain: (1) *participant observer*, (2) *non-participant observer*, (3) *changing-role observer*.

Berdasarkan pendapat diatas observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data serta untuk mengetahui kondisi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non-participant observer*. *Non-participant observer* adalah suatu teknik pengamatan dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono (2011: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Herdiansyah (2013: 123) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Selanjutnya Herdiansyah (2013: 124) berpendapat bahwa wawancara terdiri dari tiga bentuk, yaitu: (1) wawancara terstruktur, (2) wawancara semi terstruktur, (3) wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariekunto (2002: 206) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Penelitian melalui teknik observasi atau wawancara yang dilakukan peneliti lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Cristiyawati dalam Risqi (2016: 30) berpendapat bahwa data yang telah terkumpul perlu dipecah dalam kelompok-kelompok. Kemudian dikategorisasikan, dimanipulasi, serta diperas sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk

menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Menurut Moleong (2001: 175) Metode pengolahan data kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data (2) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci (3) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sehingga keikutsertaan tidak hanya dilakukan dengan singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen sendiri dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif menurut Akbar dalam Kustianingsih (2016: 28).

Dalam penelitian ini perpanjangan penelitian diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara yang dilakukan lebih dari sekali. Begitu juga tahap observasi dilakukan lebih dari sekali. Hal ini untuk memastikan, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau kredibel. Sehingga setelah dicek kebenarannya (kredibel), maka peneliti dapat menghentikan waktu perpanjangan penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha dan membatasi pengaruh serta mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak. Ketekunan dilakukan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data dimaksudkan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan sebagai data atau tidak. Jika perpanjangan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam situasi yang sangat relevan. Dalam penelitian ini, peneliti membaca seluruh catatan dengan

cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek dan meningkatkan validitas penelitian dengan menganalisis pertanyaan penelitian dari berbagai perspektif. Menurut Moleong (2011: 178) berpendapat bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi waktu adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
3. Triangulasi sumber adalah anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yakni selain melakukan wawancara dengan informan kunci yakni Anggota kelompok Srikandi Kopi Bondowoso, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yakni pengurus kelompok Srikandi Kopi Bondowoso yaitu ketua dan pendiri. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3.8 Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut dapat memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian (Nazir, 1999: 405). Selanjutnya Nasution; Sugiyono (2017:245) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis gender model Moser. Menurut KPP (2005) dalam Prastiwi dan Sumarti (2012) Teknik Moser adalah teknik analisis atau peneliti dalam menilai, mengevaluasi, dan merumuskan usulan dalam tingkat kebijakan program yang lebih peka gender. Selain itu analisis gender Moser mengasumsikan pada pendekatan pembangunan gender (Gender and development/GAD) yang dibangun pada pendekatan perempuan dalam pembangunan (Women in development/ WAD). Adapun Tujuan dari kerangka pemikiran perencanaan gender Moser sendiri adalah : (1) mengarahkan ke cara dimana pembagian pekerjaan berdasarkan gender mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam intervensi-intervensi yang telah di rencanakan , (2) membantu perencanaan untuk memahami bahwa kebutuhan-kebutuhan perempuan adalah seringkali berbeda dengan laki-laki, (3) mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan melalui pemberian perhatian kepada kebutuhan-kebutuhan praktis perempuan dan kebutuhan-kebutuhan gender strategis, (4) memeriksa dinamika akses dan kontrol pada penggunaan sumber-sumberdaya antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai konteks ekonomi dan budaya yang berbeda-beda, (5) memadukan gender kepada semua kegiatan perencanaan dan prosedur, (6) membantu pengklarifikasian batasan-batasan politik dan teknik dalam praktek pelaksanaan.

Proses analisis model moser dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Analisis pada pembagian kerja melalui curahan kerja (Profil Kegiatan) untuk laki-laki maupun perempuan baik peran produktif, reproduktif, maupun sosial kemasyarakatan di tingkat keluarga. Melalui analisis pola pembagian kerja dalam keluarga akan memberikan gambaran sejauh mana laki-laki mengambil bagian peran domestik, dan sejauh mana perempuan mengambil bagian peran produktif. Disamping itu melalui analisis ini diketahui pula seberapa jauh perempuan masih mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan produktif, kapan waktu itu tersedia agar tepat dalam memberikan masukan ketrampilan teknis pada perempuan. Analisis ini juga memberikan informasi tentang peluang baik laki-laki maupun perempuan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada baik modal, alat-alat produksi, teknologi, media

informasi, pendidikan, dan sumberdaya alam yang tersedia. Akhirnya, analisis ini memberikan informasi tentang kekuatan pengambilan keputusan dan peluang untuk mendistribusikan kekuatan tersebut antara laki-laki dan perempuan.

2. Analisis Profil Akses (peluang) dan Kontrol (kekuatan dalam pengambilan keputusan) yang berkaitan dengan sumberdaya fisik (tanah, modal, alat-alat produksi), situasi dan kondisi pasar (komoditi, tenaga kerja, pemasaran, kredit modal, informasi pasar), serta sumberdaya sosial-budaya (media informasi, pendidikan, pelatihan ketrampilan).
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profil kegiatan serta profil akses dan kontrol agar dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan hal-hal yang menghambat atau menunjang sebuah program/ proyek. Faktor-faktor yang perlu dianalisis meliputi lingkungan budaya, tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan dalam masyarakat, struktur kelembagaan, penyebaran pengetahuan, teknologi dan ketrampilan, norma/nilai-nilai individu dan masyarakat, kebijakan lokal/regional, peraturan/hukum, pelatihan dan pendidikan, kondisi politik, local wisdom dan lain sebagainya.

Sedangkan Alat analisis gender model Moser ini adalah:

Tabel 3.1 Analisis Gender Moser

Alat	Analisis
Alat analisis I	Tiga Peran Gender
Alat analisis II	Penilaian Keutuhan Gender
Alat analisis III	Pemilihan kontrol atas sumberdaya dengan peran ganda perempuan dalam rumah tangga
Alat analisis IV	Perencanaan untuk Menyeimbangkan Tiga Peran Gender
Alat analisis V	Memahami perbedaan tujuan berbagai intervensi: Matriks kebijakan WID/GAD
Alat analisis VI	Melibatkan perempuan dalam organisasi yang peduli dengan perspektif gender dan para perencana dalam perencanaan

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 berisi penjelasan mengenai 5.1 Kesimpulan, 5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Perempuan petani kopi merupakan sumber daya yang cukup potensial dan berkontribusi dalam pembangunan. Perempuan petani kopi berkontribusi di berbagai sektor menawarkan tenaganya untuk bekerja. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan menutupi kekurangan kebutuhan lainnya. Perempuan petani kopi memiliki peran ganda dalam kesehariannya yaitu peran mengurus urusan rumah tangga dan bekerja membantu suami sebagai buruh kopi. Jika ditelaah pekerjaan perempuan lebih banyak dan lebih menghabiskan waktu ketimbang laki-laki. Kondisi ini menutup peluang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam organisasi, rapat musyawarah, maupun bentuk kecakapan lainnya. Menjadi tidak produktif dalam pengembangan diri perempuan petani kopi kurang memiliki akses dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.

Selama ini pendampingan dan pembimbingan lebih fokus kepada petani kopi laki-laki sedangkan kontribusi perempuan juga cukup besar dan dominan. Akses terhadap sumber daya, informasi, kesempatan bekerja, kesempatan pendidikan sangat kurang terhadap perempuan. Oleh karenanya pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan untuk mengasah keterampilan dan produktivitas perempuan. Dalam hal ini Srikandi kopi sebagai bentuk program pemberdayaan bagi perempuan petani kopi sebagai akses pengembangan diri dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Program pemberdayaan melalui kelompok petani Srikandi Kopi tercapai dengan dilakukannya tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan. Tahapan-tahapan tersebut yakni penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan. Penyadaran dilakukan dengan cara pendekatan secara kekeluargaan dan mengadakan perkumpulan yang di dalamnya ada penyampain informasi, motivasi sehingga berpengaruh terhadap kesadaran peserta dan memudahkan proses *recruitmen* anggota. Pengkapasitasan yakni dengan pemberian materi dan pelatihan, dalam hal

ini Srikandi Kopi lebih mengedepankan praktek dengan tujuan anggota yang sebagian adalah ibu-ibu agar lebih mudah memahami.

Pendayaan yang dilakukan adalah memberikan daya kepada anggota dengan cara memberikan pelatihan pemasaran dan penggunaan jaringan sosial. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani Srikandi kopi ini dapat meningkatkan kreativitas perempuan baik dari segi komunikasi, keterampilan dan kegiatan lainnya yang dapat memacu untuk terus berpikir kreatif. Peningkatan tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yaitu elaborasi.

Elaborasi yang dimaksud dalam kegiatan Srikandi kopi yaitu anggota mampu mengungkapkan pendapat, menyampaikan ide, tanggapan, berdiskusi dan saran, menghasilkan sesuatu menjadi semakin menarik, hal tersebut merupakan hasil dari kegiatan sharing, evaluasi, pelatihan fotografi. Kreativitas juga ditandai dengan ciri-ciri orisinalitas yakni menemukan ide baru, menghasilkan sesuatu yang baru serta memiliki kekhasannya sendiri. Hasil kreativitas yang menunjuk terhadap orisinalitas yakni produk hasil karya Srikandi Kopi sendiri seperti sabun kopi, scrub kopi, masker kopi dll.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani Srikandi Kopi Bondowoso kedepannya dapat menjadi lebih baik dan semakin meningkat. Diharapkan dapat menjadi wacana informasi, sebagai khazanah, pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan dalam program khususnya pendidikan luar sekolah.

1. Bagi Pendiri Srikandi Kopi

Hendaknya terus mendukung dan mengembangkan program yang sudah didirikan serta memberikan arahan agar kelompok Srikandi Kopi menjadi lebih baik lagi dan lebih dikenal masyarakat luas serta menjalin kerjasama yang dapat membuka peluang usaha bagi kelompok Srikandi Kopi.

2. Bagi pengelola Kelompok Srikandi Kopi

Hendaknya melalui kelompok tani Srikandi Kopi lebih dikembangkan misalnya dengan memberikan dukungan-dukungan baik dengan mendatangkan instruktur untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok Srikandi Kopi agar lebih berdaya lagi dalam mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga mempunyai prospek kedepan yang bag

3. Bagi Pengelola Kelompok Srikandi Kopi

Hendaknya kegiatan lebih terorganisasi agar terdapat penguatan lembaga sehingga lebih meningkatkan kualitas perempuan bukan hanya dalam peningkatan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman anggota Srikandi Kopi tetapi juga untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan selanjutnya serta meningkatkan manajemen organisasi terutama dalam pemasaran produk.

4. Bagi anggota Srikandi Kopi

Tetap menjaga solidaritas dan kekompakan antar anggota serta terus ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok Srikandi Kopi sehingga mendukung terus berjalannya program pemberdayaan sesuai dengan yang di harapkan.

5. Bagi Akademisi

Perlu dikembangkan penelitian selanjutnya mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kreativitas petani Srikandi Kopi Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Anwar, Prabu Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Adisasmita, R. 2006. *Membanguni Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Hajaj, Yusuf Abu.2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Bugin, Burhan. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarat: Kencana.
- Elizabeth, Rosganda. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Pedesaan. *Jurnal* 25(2): 126-135.
- Eriyanti, Dwi L. dkk. 2013. *Perempuan Buruh Perkebunan*. Subang: Deka Publishing.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadiyati, E. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 1, hal. 8 – 16.
- Hastuti, E. L. 2004. *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal Dalam Perspektif Gender*. Working Paper. No.50 Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Hasanah, Duriyatul. 2018. Hubungan Antara Pengembangan Bahan Aja Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Hantaran Level Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Herdiansyah, Haris. 2013 *Wawancara, Obervasi, dan Focius Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kindervatter, Suzanne.1979. *Non Formal Education as an empowering Process with Case Studies Indonesia and Thailand*. Boston: Center for Interational Education, University of Massachusetts.
- Kustianingsih, Dessi. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Lokal*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mardikanto, Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Munandar, Utami .1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnamasari, Lucya. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Jurnal 1-130.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IPB
- Rahayu, PP. 2016. *Program Pemberdayaan dan Motivasi Berwirausaha Wanita Tani*. Jurnal. 0-216.
- Risqi, Mashlikhatur. 2016. *Peran Sekolah Perempuan dalam Mewujudkan Keberdayaan Perempuan*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Setiawan, Iwan. 2012. *Agribisnis kreatif*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Sholehah, Imamas. 2017. *Hubungan Antara Metode Pelatihan Dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rescom Jember*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.

- Stanton, William J. 2013. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Mode-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suryana. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Negeri Malang
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudarwan. Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta. UNS Press
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bayu Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Wrihatnolo R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*: PT Elex Media Komputindo.
- Zimmerer, T.W, Scarborough, N.M dan Wilson D. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.

Lampiran A

Matrik Penelitian

Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Kopi Srikandi Bondowoso

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Kopi Srikandi Bondowoso	Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kreativitas Petani Kopi Srikandi Bondowoso?	1. Pemberdayaan 2. Kreativitas	1. Penyadaran 2. Pengkapasitasan 3. Pendaayaan 1. Elaborasi 2. Orisinalitas	Informan Kunci : Anggota kelompok Srikandi kopi Bondowoso Informan Pendukung : Pengurus kelompok Srikandi kopi Bondowoso	1. Penentuan daerah atau tempat penelitian adalah menggunakan metode <i>Purposive Area</i> 2. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive Sampling</i> . 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: Analisis Gender Model Moser

Lampiran B Instrumen Penelitian**B.1 Pedoman Observasi**

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber Data	Target Pelaksanaan
1.	Pemberdayaan	Penyadaran	a) Membentuk pola pikir agar mengerti dan sadar b) Keikutsertaan c) Keterlibatan fisik dan ide	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok	Kamis, 14 Maret 2019
		Pengkapasitasan	Memperoleh pengetahuan dan peluang	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok	Kamis, 14 Maret 2019
		Pendayaan	Mandiri atau menguasai keterampilan	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok	Kamis, 14 Maret 2019
2.	Kreativitas	Elaborasi	a) Mampu mengembangkan gagasan dan memecahkan masalah b) Mampu mengembangkan sesuatu semenarik mungkin	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok	Kamis, 14 Maret 2019
		Orisinalitas	a) Mampu menemukan penyelesaian baru b) Kemampuan peserta menggunakan kreativitas seni dalam pembuatan produk	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok	Kamis, 14 Maret 2019

B.2 Pedoman Wawancara

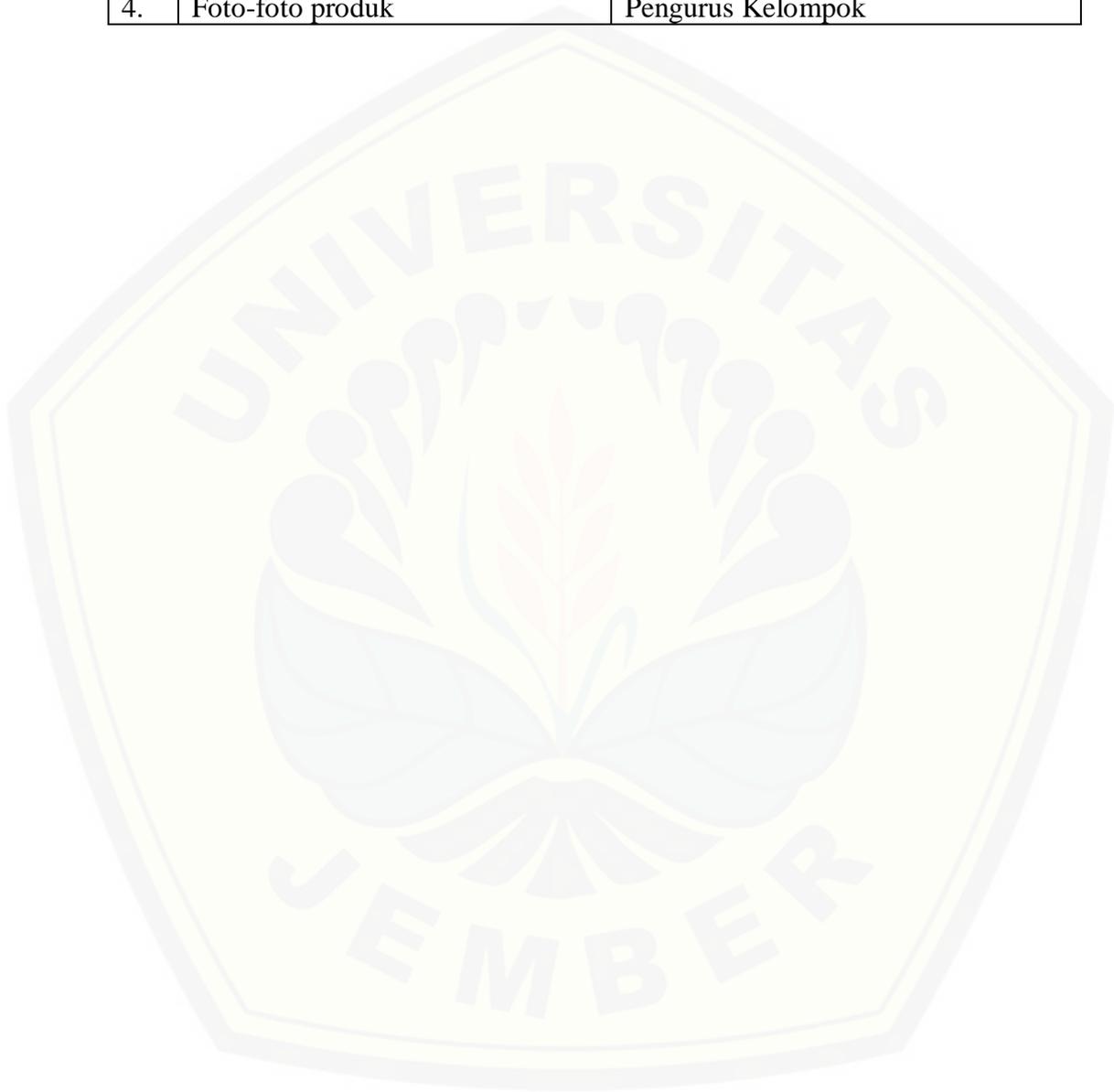
No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
1.	Pemberdayaan	Penyadaran	a) Membentuk pola pikir agar mengerti dan sadar b) Keikutsertaan c) Keterlibatan fisik dan ide	a) Bagaimana membentuk pola pikir anggota agar mengerti dan sadar sehingga mau mengikuti program pemberdayaan? b) Mengapa anggota Srikandi Kopi mau mengikuti program pemberdayaan? c) Bagaimana bentuk keterlibatan fisik dan ide anggota Srikandi Kopi dalam program	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
				pemberdayaan?	
		Pengkapasitasan	Memperoleh keterampilan dan peluang	a) Keterampilan apa saja yang sudah di dapatkan dalam program pemberdayaan? b) Bagaimana proses pelatihan serta antusias dan sikap anggota dalam mengikuti pelatihan? c) Apa saja peluang yang di dapatkan dari proses pelatihan?	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok
		Pendayaan	Mandiri atau menguasai keterampilan	a) Bagaimana bentuk kemandirian anggota Srikandi Kopi setelah mengikuti program pemberdayaan? b) Apakah anggota Srikandi Kopi sudah terampil	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
				dalam membuat produk dari hasil pelatihan?	
2.	Kreativitas	Elaborasi	a) Mampu mengembangkan gagasan / memecahkan masalah b) Mampu mengembangkan sesuatu semenarik mungkin	a) Bagaimana proses peningkatan kreativitas dengan mampu mengembangkan gagasan/ memecahkan masalah? b) Bagaimana Srikandi Kopi mengembangkan kreativitas dengan membuat sesuatu semenarik mungkin?	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok
		Orisinalitas	a) Menemukan gagasan dan mampu menemukan penyelesaian baru b) Mampu menghasilkan sesuatu yang baru	a) Apa bentuk penyelesaian baru adanya Srikandi Kopi? b) Apa saja produk-produk olahan berbahan dasar kopi hasil kreativitas anggota?	Anggota kelompok dan Pengurus kelompok

Lampiran B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil kelompok	Pengurus Kelompok
2.	Struktur Kelompok	Pengurus Kelompok
3.	Foto-foto kegiatan	Pengurus Kelompok
4.	Foto-foto produk	Pengurus Kelompok



LAMPIRAN C**PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pemberdayaan Melalui Kelompok Petani Srikandi Kopi

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Penyadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana membentuk pola pikir anggota agar mengerti dan sadar sehingga mau mengikuti program pemberdayaan? 2) Mengapa anggota Srikandi Kopi mau mengikuti program pemberdayaan? 3) Bagaimana bentuk keterlibatan fisik dan ide anggota Srikandi Kopi dalam program pemberdayaan?
2.	Pengkapasitasan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterampilan apa yang sudah di dapatkan dalam program pemberdayaan? 2) Bagaimana proses pelatihan serta antusias dan sikap anggota dalam mengikuti pelatihan? 3) Apa saja peluang yang di dapatkan dari proses pelatihan?
3.	Pendayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana bentuk kemandirian anggota Srikandi Kopi setelah mengikuti program pemberdayaan? 2) Apakah anggota Srikandi Kopi sudah terampil dalam membuat produk dari hasil pelatihan?

Kreativitas Melalui Kelompok Srikandi Kopi

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses peningkatan kreativitas dengan mampu mengembangkan gagasan/memecahkan masalah?2. Bagaimana Srikandi Kopi mengembangkan kreativitas dengan membuat sesuatu semenarik mungkin?
2.	Orisinalitas	<ol style="list-style-type: none">1. Apa bentuk penyelesaian baru adanya Kelompok Srikandi Kopi?2. pasaja produk-produk olahan berbahan dasar kopi hasil kreativitas anggota?

LAMPIRAN D**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Informan
1.	Khusnul Khotimah	KH	Perempuan	52 Tahun	Pendukung
2.	Friska Kalia	FK	Perempuan	30 Tahun	Pendukung
3.	Sundari	SD	Perempuan	41 Tahun	Kunci
4.	Ika Yuli Sulistyowati	IY	Perempuan	31 Tahun	Kunci
5.	Riska	RK	Perempuan	32 Tahun	Kunci

LAMPIRAN E**DAFTAR ANGGOTA SRIKANDI KOPI**

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Khusnul Khotimah	Sukorejo	Istri pemilik kebun kopi
2.	Ika Yuli Sulistyowati	Sukosari	Istri pemilik kebun kopi
3.	Sundari	Rejo Agung	Istri pemilik kebun kopi
4.	Friska Kalia	Bondowoso	Istri pemilik kebun kopi
5.	Riska	Sumber Gading	Istri pemilik kebun kopi
6.	Nikmatilah	Rejo Agung	Istri pemilik kebun kopi
7.	Wafi	Sumber Gading	Istri pemilik kebun kopi
8.	Nyonya Muali	Sukorejo	Istri pemilik kebun kopi
9.	Nyonya Abdurrahman	Sukorejo	Istri pemilik kebun kopi
10.	B. Tarjo	Sukorejo	Istri pemilik kebun kopi
11.	B. Tri	Sukorejo	Istri pemilik kebun kopi
12.	B.Suyetno	Sukosari	Istri pemilik kebun kopi

LAMPIRAN F**Hasil wawancara****1. Pemberdayaan**

Tahap Penayadaran

Nama Informan	Informasi
FK (30 Tahun)	Membentuk pola pikir anggota agar mengerti dan sadar dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dimana sebelum diadakan perkumpulan dengan mengundang istri-istri dari kelompok tani kopi laki-laki dengan mendatangi dari rumah kerumah dan menjelaskan tujuan dan pentingnya diadakannya pemberdayaan kelompok tani Srikandi Kopi Bondowoso sehingga mereka paham dan tertarik untuk mengikuti pemberdayaan. Selain itu dengan mengadakan pertemuan lanjutan guna untuk sosialisasi dan motivasi mereka agar mau terus mengikuti program pemberdayaan
SD (41 Tahun)	Kesadaran anggota di dapatkan dengan pahamnya anggota serta mngerti akan manfaat dari adanya program pemberdayaan. Anggota sadar dengan suaminya yang juga merupakan anggota program pemberdayaan kelompok tani kopi laki-laki yang sudah mampu mendirikan café kecil dengan nama tsarima cafe serta mampu membuat bermacam-macam kopi seduh sehingga termotivasi untuk mengikuti program pemberdayaan.
IY (31 Tahun)	Keikutsertaan anggota dalam program pemberdayaan karena ingin ikut berkreasi dan turut serta memajukan kopi bondowoso khususnya hasil panen petani sendiri. Anggota juga termotivasi dengan pengembangan olahan kopi menjadi berbagai macam produk yang nantinya dapat meningkatkan wawasan dan potensi anggota.
KH (52Tahun)	Masyarakat sangat menyambut positif kegiatan pemberdayaan dengan banyaknya anggota yang berpartisipasi dan mendaftar dalam program pembedayaan. Anggota ikut menyumbangkan ide pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan dan memberikan solusi untuk pemecahan masalah terkait kendala program pelaksanaan program pemberdayaan.
RK (32 Tahun)	Kegiatan yang cukup menarik menjadi motivasi sendiri bagi anggota untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan.

Nama Informan	Informasi
	Selain itu kegiatan juga tidak monoton dengan adanya acara makan bersama dan uang transport yang mungkin menjadi semangat sendiri bagi ibu-ibu anggota Srikandi Kopi. Kegiatan yang di dukung dan di danai merupakan niat untuk memajukan sumber daya lokal sehingga membuat anggota sadar akan perhatian untuk memajukan desa sehingga merasa harus ikut andil dalam keterlibatan fisik maupun ide dengan berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan.

Tahap Pengkapasitasan

Nama Informan	Informasi
KH (51 Tahun)	Proses meningkatkan kemampuan anggota kelompok Srikandi Kopi Bondowoso dengan metode pemberian materi-materi pelatihan serta mendatangkan tutor dari luar yang lebih paham bagaimana pembuatan-pembuatan produk dan pengembangan produk olahan kopi agar anggota lebih mudah memahami. Selain itu setelah pemberian materi selanjutnya dengan praktek langsung pembuatan produk disertai pembagian kertas catatan cara pembuatan produk untuk memudahkan proses praktek yang akan dilaksanakan.
FK (30 Tahun)	Masyarakat diberdayakan dengan diberikan program kemampuan atau capacity building untuk membuat mereka lebih terarah, terbentuk rasa solidaritas dan dapat membuat produk dengan baik sehingga skill akan mudah diraih. Skill yang dimaksud berupa keterampilan-keterampilan pembuatan produk olahan berbahan dasar kopi. Sehingga nantinya dari kegiatan pelatihan <i>life skills</i> dapat membangun kemandirian dan meningkatkan sumber daya manusia dengan skill yang sudah dimiliki. Dari beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan selanjutnya dapat memberi peluang bagi anggota seperti membuka usaha produk kopi, berjualan di media online dan usaha lainnya yg nanti dapat membantu meningkatkan ekonomi.
IY (31 Tahun)	Keterampilan yang sudah di dapat dari program pemberdayaan melalui pelatihan seperti membuat sabun kopi, scrub kopi, masker kopi. Proses pemberdayaan membuat anggota paham dan mengerti berbagai macam

Nama Informan	Informasi
	produk dapat dibuat dengan berbahan dasar kopi. Anggota sangat antusias mengikuti program pemberdayaan karena sebelumnya anggota tidak paham dan ingin mengetahui cara pembuatan produk-produk berbahan dasar kopi dan kandungan kopi yang cukup bermanfaat digunakan untuk perawatan wajah atau badan.
SD (41 Tahun)	Peluang yang anggota dapatkan dengan mengikuti pelatihan kelompok Srikandi Kopi memberkan jalan bagi anggota untuk membuka usaha scrub kopi bersama suaminya yang sudah membuka usaha cafe kecil. Dengan keterampilan yang sudah di dapatkan baik membuat produk perawatan badan dan wajah maupun keterampilan membuat kopi seduh seperti coffe ijen raung, beruang seduh matcha coffe, tsarima coffe, matt coffe. Mengingat kegiatan ini membuka jalan bagi anggota dan suami untuk membuka usaha sehingga anggota selalu hadir dalam kegiatan program pemberdayaan dan berpartisipasi sebagai bendahara.
RK (32 Tahun)	Anggota semangat mengikuti pelatihan kelompok Srikandi Kopi selain pembuatan macam-macam produk yang menarik juga ada kesibukan yang positif yang mampu membuat anggota memiliki keterampilan-keterampilan dengan kata lain meningkatkan kapasitas ilmu buat anggota selain menjadi ibu rumah tangga. Program pemberdayaan tidak hanya memberikan keterampilan pembuatan produk-produk kopi namun juga membentuk kepercayaan diri, komunikasi yang baik, solidaritas dan bekerja sama dengan baik. Keterampilan yang di dapat juga mendesain packaging dan fotografer untuk membuat kemasan yang menarik sehingga konsumen tertarik.

Tahap Pendayaan

Nama Informan	Informasi
KH (52 Tahun)	Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dilihat bentuk kemandirian anggota seperti dalam hal evaluasi anggota memiliki kebebasan berpendapat, tidak malu seperti awal pelaksanaan program pemberdayaan, mampu bekerjasama, menemukan dan memecahkan masalah dari kesulitan pelaksanaan program, mengungkapkan inisiatif ide-ide yang nantinya dapat mengembangkan sikap mandiri sehingga mendorong anggota untuk membuka usaha atau wirausaha.
SD (41 Tahun)	Dengan adanya evaluasi maka komunikasi antar anggota berjalan dengan baik, sehingga antar anggota juga terjalin solidaritas dan kerjasama yang baik pula tentunya untuk pelaksanaan kegiatan yang lancar. Adanya evaluasi juga membuat anggota mampu mengungkapkan pendapat dan berdiskusi tanpa merasa canggung atau malu karena sudah merasa akrab. Dalam kegiatan misalnya anggota mengungkapkan kurang pahaman dalam menakar bahan-bahan dengan baik, maka antar sesama anggota maupun tutor yang sudah paham menjelaskan ulang sampai anggota yang bertanya benar-benar paham.
FK (30 Tahun)	Bimbingan lainnya untuk membentuk kemandirian anggota kelompok tani Srikandi Kopi Bondowoso dengan memberikan pengetahuan terkait bagaimana cara pemasaran produk-produk olahan kopi dengan menjual produk di jaringan sosial seperti via grup whatsapp, instagram ataupun facebook. Kegiatan tersebut dibekali dengan adanya pelatihan fotografer maupun packaging untuk membuat produk terlihat semenarik mungkin.
IY (31 Tahun)	Dengan pelatihan-pelatihan yang sudah anggota ikuti anggota sudah mahir membuat produk berbahan dasar kopi dan kopi seduh. Anggota menemukan peluang dengan menjual produk berbahan dasar kopi seperti sabun kopi, lulur kopi, scrub kopi melalui whatsapp, facebook yang cukup memberikan keuntungan kepada anggota. Namun produk yang dihasilkan masih berasal dari pembuatan bersama serta uang hasil penjualan masuk ke kas kelompok Srikandi Kopi. Akan tetapi anggota juga dapat mengambil keuntungan sendiri dengan menambah nilai harga jual produk.
RK (32 Tahun)	Keikutsertaan anggota dalam program pemberdayaan membuat anggota terampil membuat produk berbahan dasar kopi seperti

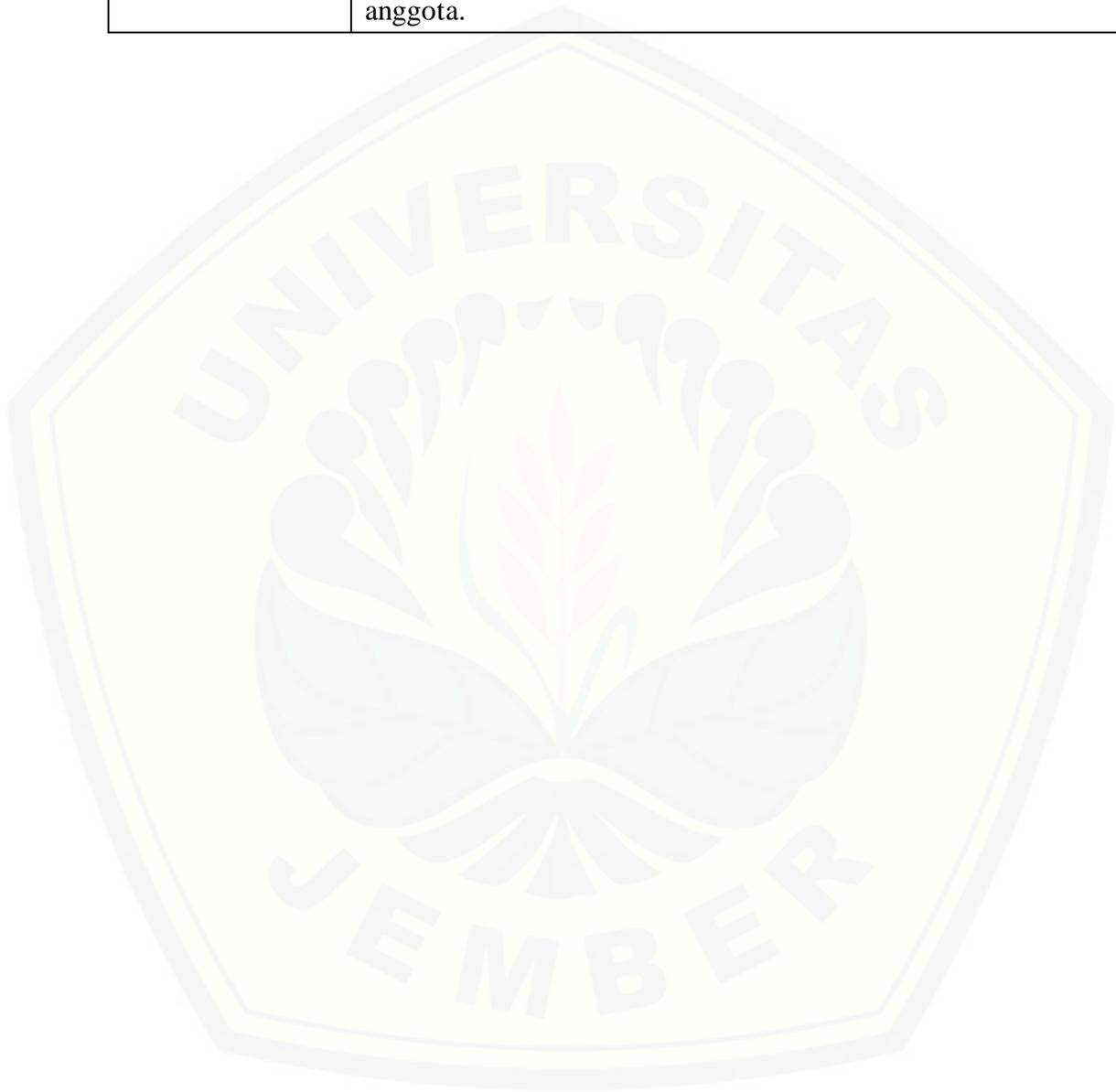
	sabun kopi, scrub kopi, masker kopi, dan produk lainnya, bagaimana mengungkapkan pendapat dalam forum, kemampuan menawarkan produk kepada pelanggan baik dengan tetangga maupun di jaringan sosial.
--	---

2. Kreativitas

Elaborasi

Nama Informan	Informasi
KH (52 Tahun)	Kegiatan pemberdayaan tidak serta merta hanya mendengarkan tutor memberikan materi namun juga ada kegiatan evaluasi, sharing, tanggapan, maupun solusi atau mengungkapkan ide-ide oleh anggota jadi kegiatan tidak kaku
SD (41 Tahun)	Kegiatan pemberdayaan membantu anggota melatih komunikasi serta berani menyampaikan pendapat, maupun ide meskipun awal-awalnya ibu-ibu pemalu namun seiring kegiatan sudah mulai mengungkapkan pendapat seperti diskusi pertemuan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, uang hasil penjualan, iuran kegiatan. Sebagai ibu rumah tangga banyak kendala karena kesibukan mengurus rumah tangga sehingga ada forum diskusi terkait kendala masing-masing anggota seperti kendala pertemuan dan kendala lainnya yang dapat menghambat kegiatan.
FK (30 Tahun)	Pelatihan yang di lakukan dapat memunculkan ide-ide menarik sehingga melatih kreativitas anggota Srikandin Kopi, seperti pelatihan fotografi biasanya ibu-ibu menghias latar produk dengan kopi atau daun, Sehingga foto yang dihasilkan menjadi semakin menarik dengan sentuhan komposisi produk tersebut. Ibu-ibu berlomba-lomba untuk menghasilkan foto semenarik mungkin yang nantinya foto yang telah dihasilkan dapat membuat produk menjadi menarik dan menciptakan ketertarikan konsumen. Selain itu packaging yang unik pada tiap produk, seperti bungkus sabun dengan kertas yang diikat dengan tali karung goni adalah ide untuk memberikan keunikan tersendiri dan ciri khas produk Srikandi Kopi.
RK (32 Tahun)	Kegiatan yang dilakukan setelah pembuatan produk dilanjutkan dengan pelatihan fotografi. Kegiatan pemberdayaan menjadi semakin seru dengan adanya pemilihan hasil foto yang paling bagus. Kegiatan tersebut terlaksana dengan adanya pembagian kelompok maupun individu dengan memberikan keleluasaan

	<p>untuk menghias latar produk menjadi semakin menarik. Adanya srikandi kopi mampu meningkatkan kreativitas dengan terdorongnya anggota untuk menghasilkan ide ataupun konsep yang menarik. Pemilihan hasil foto tersebut menjadi semangat sendiri untuk menghasilkan foto terbagus dan terbaik antar anggota.</p>
--	--



Orisinalitas

Nama Informan	Informasi
FK (30 Tahun)	Pemberdayaan pada kelompok Srikandi Kopi dengan memanfaatkan produk hilir kopi hasil sortasi yang tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki harga jual, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjadi peluang usaha bagi anggota kelompok Srikandi Kopi Bondowoso
KH (52 Tahun)	Dengan adanya pemberdayaan melalui Srikandi Kopi mampu memanfaatkan sumber daya lokal yaitu kopi, diharapkan dapat membuka peluang bagi anggota, dan mampu memberikan ide-ide kreatif untuk menghasilkan produk-produk baru yang sekiranya mampu membantu pemasukan anggota kedepannya.
RK (32 Tahun)	Srikandi Kopi Bondowoso telah launching produk berbahan dasar kopi diantaranya sabun kopi, scrub, masker kopi yang tiap produknya memiliki keunggulan dan manfaatnya sendiri. Bahan yang digunakan menggunakan kopi arabian murni dan bahan alami lainnya. Selain itu dari segi packaging dan foto di desain semenarik mungkin.
SD (41 Tahun)	Ide-ide baru yang dihasilkan Srikandi Kopi sudah terwujud dengan adanya produk-produk olahan kopi. Ide tersebut bisa jadi peluang terutama melihat ketertarikan konsumen juga sangat tinggi. Keinginan anggota untuk bisa memproduksi olahan berbahan dasar kopi juga sangat tinggi, terutama anggota ingin membuka usaha scrub kopi namun masih terkendala dengan bahan-bahan yang sulit di dapatkan di desa. Bahan-bahan seperti wadah untuk tempat scrub masih dalam proses mencari informasi, sedangkan dari pendiri mempersilahkan bagi anggota untuk membuka usaha dari produk olahan berbahan dasar kopi hasil dari program pemberdayaan Srikandi Kopi Bondowoso.
IY (31 Tahun)	Hasil kreativitas Srikandi Kopi selain produk sabun, scrub, masker Srikandi Kopi juga bekerjasama dengan kelompok tani kopi laki-laki yang sudah menghasilkan beberapa produk diantaranya beruang seduh, Java ijen raung, tsarima, Matcha coffe, Matt coffe. Hasil produk yang sudah ada didukung dengan adanya peralatan yang sudah lengkap milik kelompok tani kopi laki-laki.

LAMPIRAN G FOTO

FOTO KEGIATAN SRIKANDI KOPI BONDOWOSO



Gambar 1. Proses pelatihan yaitu pembuatan kue kopi yang merupakan pengkapisitan kelompok Srikandi Kopi



Gambar 2. Kreativitas anggota membuat kue rasa kopi



Gambar 3. Proses pembuatan sabun kopi sebagai hasil kreativitas kelompok Srikandi Kopi berinovasi dengan memanfaatkan kopi menjadi produk yang memiliki nilai jual



Gambar 4. Kreativitas pengemasan produk hasil ide-ide kreatif anggota untuk membuat produk menjadi semenarik mungkin.



Gambar 5. Pelatihan foto produk dengan hp masing-masing untuk memberikan pengetahuan menghasilkan foto yang bagus dan menarik.



Gambar 6. Produk masker dan hasil foto produk yang merupakan hasil pengkapsitan



COFFEE SCRUB

Coffee Scrub buatan Kelompok Srikandi Kopi Bondowoso merupakan produk scrub yang digagas dengan melihat ketersediaan bahan baku kopi yang melimpah di Bondowoso.

Banyaknya bahan baku ini belum diimbangi dengan keberagaman produk kopi. Sehingga Kelompok Srikandi Kopi Bondowoso memutuskan membuat sebuah produk yang aman dan ramah lingkungan serta baik untuk kesehatan kulit dengan memanfaatkan potensi kopi yang ada di Kecamatan Sumber Wringin.

ORGANIC?

Dibuat dari 100% arabika murni yang dicampur dengan bahan alami lain seperti madu hutan dan virgin coconut oil.

Aman digunakan untuk wajah dan seluruh badan. Untuk khasiat maksimal gunakan 1 minggu 2 kali secara teratur

MANFAAT

Coffee Scrub ini bermanfaat untuk kecantikan dan kesehatan kulit. Campuran bahan alami membuat coffee scrub ini aman digunakan oleh jenis kulit apapun.

Coffee scrub ini mampu menghilangkan bekas jerawat, melembutkan kulit, menghilangkan selulit (stretch marks) dan menjaga kesehatan kulit.

Gambar 7. Brosur dan keterangan produk masker Srikandi Kopi Bondowoso



Gambar 8. Eksebisi dan launching produk-produk kopi yaitu sabun kopi, berbagai macam kopi seduh, scrub kopi, masker kopi



Gambar 9. Wawancara dengan anggota



Gambar 10. Koperasi Kelompok Srikandi Kopi dan Petani Kopi laki-laki tempat pertemuan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan serta menyimpan dan memasarkan produk-produk hasil olahan berbahan dasar kopi